



Edukasi Kesadaran Lingkungan Anak TPA Al-Hidayah melalui Penanaman Pohon dan Pemilahan Sampah Berbasis Nilai Relasi Tuhan, Manusia, dan Alam

ABSTRACT:

This program aims to foster environmental awareness among children at TPA Al-Hidayah through tree planting activities and recyclable waste sorting, grounded in the values of the relationship between God, humans, and nature. The educational approach is based on the Islamic concept of humans as khalifah who are entrusted with the responsibility to protect and preserve the environment. The method employed was Participatory Action Research (PAR), implemented through stages of environmental education, hands-on tree planting, waste separation, and the creation of recycled crafts. The integration of religious values with ecological practices served as a moral and spiritual foundation for environmental learning. The results indicate that combining religious-based education with direct ecological action significantly improved children's understanding of environmental pollution, the importance of conservation, and the role of responsible behavior in daily life. Moreover, participatory activities encouraged creativity, cooperation, and a sense of responsibility among children in caring for plants and managing waste. The program also contributed to positive behavioral changes, such as increased discipline in waste disposal and greater concern for environmental cleanliness both at the learning center and at home. Overall, this approach demonstrates that value-based and experiential environmental education is effective in building sustainable environmental awareness among children in non-formal religious institutions.

Keyword: Environmental Awareness; Participatory Action Research; Tree Planting; Waste Management; Islamic Education

Author

¹Bagas Noval Ramadhani ✉
²Muhammad Febriansyah
³Suci Salsabila
⁴Khusnul Qotimah

Affiliation:

¹Universitas Islam Negeri Jurai Siwo
Lampung, Indoensia
²Universitas Islam Negeri Jurai Siwo
Lampung, Indoensia
³Universitas Islam Negeri Jurai Siwo
Lampung, Indoensia
⁴Universitas Islam Negeri Jurai Siwo
Lampung, Indoensia

Email:

¹bagasnovalramadhani@gmail.com ✉
²febriansyahvivo928@gmail.com
³salsabilasuci00@gmail.com
⁴qotimah628@gmail.com

Data:

Submitted: 27-11-2025;
Revision: 01-02-2026;
Accepted: 11-02-2026;
Published: 12-02-2026.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan aspek fundamental yang menentukan kualitas kehidupan manusia dan masa depan bumi, sehingga pendidikan lingkungan harus diperkenalkan sejak dini sebagai bagian dari pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan. Penelitian-penelitian kontemporer menunjukkan bahwa pengenalan pengelolaan sampah dan keterlibatan anak dalam praktik nyata seperti memilah sampah dan menanam tanaman meningkatkan pemahaman serta membentuk perilaku peduli lingkungan sejak usia dini (Wildan & Yusuf, 2024; Zulfayati, 2024; Jamilah et al., 2025; Maulani et al., 2025).

Pendidikan lingkungan berbasis praktik juga telah diterapkan di berbagai konteks pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar. Misalnya, pengelolaan sampah di keluarga dan sekolah terbukti menanamkan pemahaman tentang sampah organik dan anorganik serta sikap bertanggung jawab

pada anak (Kartikasari, 2024). Selain itu, strategi edukasi pemilahan sampah yang melibatkan simulasi dan praktik real di sekolah dasar mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pengelolaan sampah (Lestari et al., 2020).

Integrasi nilai keagamaan dengan pendidikan lingkungan memiliki potensi kuat dalam membentuk kesadaran ekologis yang lebih mendalam. Model sekolah Islam yang memasukkan pendidikan lingkungan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa penggabungan nilai religius dan edukasi ekologis membantu anak memahami hubungan spiritual antara manusia dan alam (Juliani et al., 2024). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan agama dapat menjadi fondasi moral untuk perilaku ramah lingkungan.

Hasil pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa kegiatan seperti pemilahan sampah dan penanaman pohon di sekolah dasar efektif dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kegiatan tersebut meningkatkan pemahaman siswa tentang jenis sampah serta kemampuan mereka untuk memanfaatkan limbah menjadi kerajinan yang bernilai (Putra & Antrari, 2025).

Namun, kajian empiris juga menunjukkan bahwa di banyak lembaga pendidikan nonformal, termasuk TPA, integrasi aktivitas praktik lingkungan belum optimal dan pemahaman anak tentang kaitan antara nilai religius dengan pelestarian alam masih kurang kuat. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan lingkungan yang menggabungkan pengalaman langsung, pengelolaan sampah, dan nilai spiritual untuk membentuk perilaku peduli lingkungan yang lebih holistik dan sustain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat kesadaran lingkungan anak-anak di TPA Al-Hidayah melalui kegiatan edukatif yang aplikatif berupa penanaman pohon dan pemilahan sampah berbasis nilai relasi Tuhan, manusia, dan alam. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual sehingga diharapkan mampu membentuk perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif peserta sebagai subjek sekaligus mitra dalam seluruh rangkaian kegiatan. Lokasi pelaksanaan kegiatan bertempat di TPA Al-Hidayah, Desa Sidomukti, Lampung Timur, dengan sasaran sebanyak 55 anak berusia 7–12 tahun.

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi pendahuluan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan TPA, kebiasaan kebersihan anak, serta tingkat pemahaman mereka mengenai jenis sampah dan pentingnya penghijauan. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan program kegiatan yang memadukan edukasi lingkungan hidup dengan nilai-nilai Islam, khususnya konsep manusia sebagai *khalifah* yang memiliki amanah dalam menjaga kelestarian alam.

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa aktivitas utama, yaitu:

1. Penyuluhan lingkungan yang disampaikan secara interaktif mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dampak pencemaran, serta pengenalan sampah organik dan anorganik yang dikaitkan dengan nilai religius;
2. Praktik penanaman pohon, di mana anak-anak dilibatkan secara langsung dalam proses menanam dan merawat tanaman; serta

3. Kegiatan pemilahan dan daur ulang sampah, dengan memanfaatkan bahan bekas di sekitar lingkungan menjadi produk sederhana yang bernilai guna.

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pendamping, menggunakan pendekatan partisipatif dan komunikatif agar anak-anak terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui refleksi dan evaluasi, dengan tujuan melihat perubahan perilaku, peningkatan pemahaman, serta respon anak terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Data kegiatan diperoleh melalui observasi langsung, catatan lapangan, dokumentasi foto, dan percakapan informal dengan peserta dan pengelola TPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dalam satu kesatuan, Pelaksanaan program peningkatan kesadaran lingkungan di TPA Al-Hidayah memberikan gambaran jelas mengenai perkembangan pemahaman, sikap, dan perilaku anak terhadap isu-isu ekologis. Seluruh kegiatan yang meliputi sosialisasi nilai religius-ekologis, pemilahan sampah daur ulang, serta penanaman pohon telah menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memberikan dampak langsung pada perubahan perilaku anak dalam menjaga lingkungan.

Pemahaman Anak terhadap Relasi Tuhan, Manusia, dan Alam

Pengenalan nilai keagamaan yang dikaitkan langsung dengan pelestarian lingkungan terbukti memberikan peningkatan signifikan dalam pemahaman anak terhadap hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam. Kegiatan sosialisasi yang dirancang untuk menanamkan konsep *khalifah* (amanah) dan tanggung jawab moral sebagai penjaga bumi membantu anak-anak melihat alam bukan sekadar objek sekitar, tetapi sebagai ciptaan Tuhan yang wajib dirawat dan dilestarikan. Model pendidikan semacam ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dalam pendidikan lingkungan mampu membentuk karakter peduli lingkungan secara efektif karena anak memahami makna spiritual dari tindakan menjaga bumi (Hidayat, 2014).

Penekanan pada nilai amanah, rasa syukur, dan tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan membuka ruang bagi anak untuk melihat setiap tindakan ekologis sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Tuhan. Ketika anak diperkenalkan dengan nilai-nilai Qur'ani yang menekankan larangan merusak alam dan pentingnya menjaga keseimbangan ciptaan, mereka mulai menghubungkan perilaku sederhana—seperti membuang sampah pada tempatnya atau menyiram tanaman—dengan konsekuensi spiritual yang lebih dalam. Pendekatan ini mencerminkan bahwa pendidikan lingkungan dapat diperkaya bila dilandasi dengan kerangka teologis yang kuat sehingga tidak hanya mengajarkan “apa” yang harus dilakukan, tetapi juga “mengapa” tindakan itu penting dari perspektif spiritual (Mahendra et al., 2025).

Lebih jauh lagi, strategi pembelajaran yang memadukan eco-theology dengan praktik nyata di lingkungan pendidikan memberikan anak pengalaman langsung dalam merawat alam sambil memahami makna teologis di balik tindakan tersebut. Studi-studi menunjukkan bahwa pengajaran yang menggunakan pendekatan eco-spiritual dan Qur'ani dapat meningkatkan kesadaran ekologis serta membuat pesan moral lebih melekat dalam perilaku sehari-hari anak (Khoiriyah et al., 2025).

Hal ini juga memperlihatkan bahwa pemahaman anak tidak hanya berhenti pada aspek kognitif semata, tetapi berkembang ke aspek afektif dan moral. Dengan kata lain, anak tidak hanya mengetahui konsep hubungan Tuhan-manusia-alam secara teoritis, tetapi juga mulai merasakan dan menghayati tanggung jawab mereka sebagai bagian dari komunitas ciptaan Tuhan—yang diwujudkan dalam tindakan konkret menjaga dan merawat lingkungan sekitar mereka. Pendekatan ini menegaskan bahwa integrasi nilai religius dalam pendidikan ekologis mampu menciptakan pemahaman yang utuh, mencakup aspek spiritual, moral, dan tindakan nyata.

Peningkatan Pengetahuan mengenai Pencemaran Lingkungan

Edukasi tentang pencemaran lingkungan yang diberikan kepada anak-anak TPA Al-Hidayah memberikan dasar pengetahuan yang komprehensif tentang berbagai bentuk pencemaran lingkungan akibat aktivitas manusia. Anak-anak dikenalkan pada pencemaran udara, tanah, dan air melalui contoh nyata yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari, seperti sampah plastik yang mengotori lingkungan, asap kendaraan yang berdampak pada udara, serta limbah rumah tangga yang dapat mencemari sumber air. Pembelajaran dengan contoh konkret ini sejalan dengan temuan bahwa pemahaman tentang pencemaran menjadi lebih kuat ketika diberikan dalam konteks yang relevan dan aplikatif bagi anak-anak (Rahmawati et al., 2024).

Lebih lanjut, anak-anak mulai memahami dampak lanjutan dari pencemaran yang melampaui sekadar kerusakan visual lingkungan. Mereka diperkenalkan pada konsekuensi seperti gangguan kesehatan (misalnya pernapasan terganggu akibat polusi udara), berkurangnya kualitas air, serta kerusakan habitat makhluk hidup lain. Pemahaman ini diperkuat dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung dan pembelajaran yang terstruktur dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan pemahaman anak terhadap hubungan antara perilaku manusia dan kondisi lingkungan (Tarman & Kukurtcu, 2022).

Selain itu, anak-anak diajak mengenali bahwa pencemaran juga berpengaruh terhadap kehidupan makhluk hidup lainnya, termasuk hewan dan tumbuhan, sehingga meningkatnya empati ekologis menjadi bagian dari proses pembelajaran. Perhatian terhadap pencemaran sejak dini penting karena pemahaman awal ini berpengaruh pada perkembangan sikap peduli lingkungan ke depan. Hal ini sejalan dengan riset yang menunjukkan bahwa persepsi anak terhadap polusi dan kekhawatiran mereka terhadap dampaknya dapat dibentuk melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif dalam observasi dan diskusi (Duran, 2021).

Akhirnya, pengetahuan yang diperoleh anak-anak tidak hanya berhenti pada pengenalan konsep, tetapi juga mampu diterjemahkan menjadi tindakan konkret. Anak-anak mulai mampu menjelaskan kembali bentuk-bentuk pencemaran dan menyadari bahwa tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, dan menjaga kebersihan lingkungan merupakan langkah penting untuk mencegah kerusakan yang lebih besar pada lingkungan. Peningkatan pengetahuan ini menjadi fondasi utama dalam membentuk sikap bertanggung jawab dan perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan di masa depan (Harun et al., 2024).

Pelaksanaan Pemilahan Sampah dan Kegiatan Daur Ulang

Praktik pemilahan dan daur ulang sampah memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak mengenai cara pengelolaan sampah yang benar dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini,

anak dilatih membedakan sampah organik dan anorganik serta memahami karakteristik masing-masing jenis sampah. Pembelajaran berbasis praktik semacam ini penting karena pengelolaan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pemilahan sampah sejak usia dini mampu meningkatkan literasi lingkungan dan membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Sun et al., 2022).

Kegiatan daur ulang yang dilakukan, seperti membuat pot tanaman dari botol plastik, bunga dari kertas bekas, dan berbagai hiasan dari bahan tidak terpakai, berfungsi sebagai media edukasi sekaligus pengembangan kreativitas anak. Anak tidak hanya memahami konsep pengurangan sampah, tetapi juga menyadari bahwa limbah anorganik dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bernilai guna. Studi internasional menunjukkan bahwa kegiatan kreatif berbasis daur ulang efektif dalam meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya pengurangan volume sampah serta mendorong sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan (Weibert et al., 2017; Elmali, 2025).

Melalui penerapan langsung prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R), anak mulai mengubah cara pandang mereka terhadap sampah. Sampah yang sebelumnya dianggap sebagai benda tidak berguna mulai dipahami sebagai sumber daya yang masih dapat dimanfaatkan. Transformasi cara pandang ini penting karena pendidikan lingkungan yang efektif tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku. Penelitian di bidang pendidikan lingkungan menegaskan bahwa keterlibatan aktif anak dalam pengelolaan sampah meningkatkan internalisasi nilai ekologis dan mendorong perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan (Ibrahim et al., 2021).

Selain memberikan pemahaman ekologis, kegiatan pemilahan dan daur ulang sampah juga berdampak pada pengembangan aspek sosial dan motorik anak. Proses pembuatan kerajinan dilakukan secara berkelompok sehingga melatih kerja sama, koordinasi, komunikasi, dan rasa tanggung jawab bersama. Interaksi yang terjalin selama kegiatan memperkuat kesadaran kolektif bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tugas bersama. Dengan demikian, kegiatan daur ulang tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

Pelaksanaan Praktik Penanaman Pohon

Kegiatan penanaman pohon menjadi salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang memberikan pemahaman konkret kepada anak mengenai pentingnya penghijauan bagi keberlangsungan lingkungan. Melalui keterlibatan langsung dalam menanam bibit jambu dan jeruk, anak tidak hanya diperkenalkan pada proses menanam, tetapi juga memahami fungsi ekologis pohon, seperti menghasilkan oksigen, menyerap karbon dioksida, mengurangi polusi udara, serta menjaga kestabilan tanah. Pembelajaran berbasis aktivitas nyata seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman lingkungan pada anak karena mereka belajar melalui pengalaman langsung, bukan sekadar penjelasan teoritis. Pendekatan *experiential learning* dalam pendidikan lingkungan juga direkomendasikan untuk menumbuhkan kesadaran ekologis sejak usia dini (Kilani et al., 2022).

Keterlibatan fisik anak dalam proses penanaman membantu mereka mengaitkan konsep lingkungan dengan praktik nyata di lapangan. Anak dapat melihat secara langsung bagaimana

tanaman ditanam, dirawat, dan tumbuh, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas luar ruang seperti menanam pohon dapat meningkatkan pengetahuan lingkungan, sikap positif terhadap alam, serta keterhubungan emosional anak dengan lingkungan sekitarnya (Hu et al., 2020).

Setelah kegiatan penanaman berlangsung, sebagian anak menunjukkan kepedulian berkelanjutan dengan menyiram tanaman dan memantau kondisi bibit yang telah ditanam. Perilaku ini mencerminkan munculnya rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Studi pendidikan lingkungan menyebutkan bahwa ketika anak diberi tanggung jawab langsung dalam merawat tanaman, mereka cenderung mengembangkan sikap peduli dan komitmen jangka panjang terhadap pelestarian lingkungan (Richter et al., 2022).

Selain memberikan pemahaman ekologis, praktik penanaman pohon juga berkontribusi pada pembentukan karakter anak, seperti kedisiplinan, kepedulian, dan penghargaan terhadap alam. Aktivitas ini mengajarkan bahwa menjaga lingkungan membutuhkan konsistensi dan perhatian berkelanjutan. Dengan demikian, penanaman pohon tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan, tetapi juga sebagai media pembentukan nilai dan perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan melalui pembelajaran berbasis pengalaman langsung.

Integrasi Nilai Keagamaan sebagai Penguatan Sikap Ekologis

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian di TPA Al-Hidayah secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan moral dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada anak. Anak-anak diperkenalkan pada ajaran agama yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan, menghindari perilaku berlebihan (*israf*), serta memelihara alam sebagai bagian dari tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Tuhan. Pendekatan ini memperkuat dimensi moral dalam pendidikan lingkungan, karena perilaku ramah lingkungan tidak hanya dipahami sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai bentuk ketaatan spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dalam pendidikan lingkungan mampu memperkuat komitmen individu terhadap perilaku pro-lingkungan (Alonso, 2021).

Penjelasan mengenai keutamaan menanam pohon sebagai amal kebaikan serta larangan merusak alam menjadi landasan teologis yang efektif dalam meningkatkan motivasi religius anak. Ketika anak memahami bahwa tindakan seperti menanam pohon, menjaga kebersihan, dan mengelola sampah memiliki nilai ibadah, mereka cenderung memaknai aktivitas ekologis secara lebih mendalam. Studi empiris menunjukkan bahwa religiusitas dapat berperan sebagai faktor pendorong perilaku ramah lingkungan karena nilai keimanan membentuk orientasi moral dan rasa tanggung jawab terhadap alam (Kakabouki et al., 2021).

Integrasi nilai keagamaan dalam proses pendidikan juga memberikan penguatan emosional dan spiritual yang signifikan. Anak tidak hanya diajak berpikir secara rasional tentang dampak kerusakan lingkungan, tetapi juga dilibatkan secara afektif melalui pemaknaan religius terhadap alam sebagai amanah Tuhan. Pendekatan ini membantu membangun keterikatan emosional anak dengan lingkungan, yang menurut kajian pendidikan lingkungan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku ekologis yang konsisten dan berkelanjutan.

Dengan melihat tindakan ekologis sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Tuhan, anak-anak cenderung menunjukkan komitmen yang lebih kuat dalam menerapkan perilaku ramah

lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai agama menjadikan kesadaran lingkungan tidak bersifat sementara, melainkan tertanam sebagai bagian dari sistem nilai yang membimbing perilaku anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis nilai dan spiritualitas efektif dalam membangun perilaku pro-lingkungan yang berkelanjutan sejak usia dini (Esteve et al., 2021).

Perubahan Perilaku dan Keterlibatan Aktif Anak Setelah Kegiatan

Perubahan perilaku anak menjadi salah satu indikator utama keberhasilan program pengabdian ini. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukasi lingkungan, terlihat adanya peningkatan kedisiplinan anak dalam membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan ruang belajar, serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Perubahan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis praktik mampu mendorong internalisasi nilai lingkungan ke dalam perilaku sehari-hari anak. Penelitian pendidikan lingkungan menegaskan bahwa pembelajaran partisipatif dan kontekstual berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku pro-lingkungan pada anak (Kim et al., 2021).

Dampak kegiatan tidak hanya terlihat di lingkungan TPA, tetapi juga meluas ke lingkungan keluarga. Beberapa anak mulai menerapkan pemilahan sampah di rumah dan menyampaikan kembali pengetahuan yang mereka peroleh kepada anggota keluarga. Hal ini menunjukkan terjadinya efek multiplikatif, di mana anak berperan sebagai agen perubahan lingkungan di lingkup keluarga. Studi Mahakwe et al. (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam program lingkungan dapat mendorong perubahan perilaku ekologis tidak hanya pada individu, tetapi juga pada komunitas terdekat mereka.

Selain perubahan perilaku individu, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap keterlibatan sosial dan kemampuan interpersonal anak. Aktivitas kelompok seperti penanaman pohon dan pembuatan kerajinan dari bahan daur ulang melatih anak untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan saling membantu. Interaksi sosial selama kegiatan memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga lingkungan. Penelitian di bidang pendidikan anak menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif berbasis lingkungan berkontribusi pada perkembangan keterampilan sosial sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap isu ekologis (Hu et al., 2020).

Perubahan perilaku dan keterlibatan aktif yang ditunjukkan anak membuktikan bahwa pendekatan partisipatif yang memadukan pengalaman langsung dengan nilai moral dan religius mampu menciptakan pembiasaan positif yang berkelanjutan. Ketika anak terlibat secara aktif dan memahami makna di balik setiap tindakan ekologis, perilaku peduli lingkungan tidak bersifat sementara, tetapi menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan berbasis nilai dan praktik nyata efektif dalam membentuk perilaku pro-lingkungan jangka panjang pada anak (Chortane et al., 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan penguatan kesadaran lingkungan di TPA Al-Hidayah melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku ekologis anak. Integrasi edukasi lingkungan dengan nilai-nilai keagamaan yang menekankan relasi Tuhan, manusia,

dan alam memberikan landasan moral yang kuat dalam membentuk sikap peduli lingkungan. Melalui praktik langsung seperti penanaman pohon, pemilahan sampah, dan kegiatan daur ulang, anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan bermakna, sehingga mampu memahami fungsi penghijauan, dampak pencemaran lingkungan, serta pentingnya pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku positif yang terlihat dari meningkatnya kedisiplinan anak dalam menjaga kebersihan lingkungan, baik di lingkungan TPA maupun di rumah. Pendekatan religius-ekologis yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis pengalaman terbukti aplikatif dan berkelanjutan dalam membangun kesadaran lingkungan sejak dini. Oleh karena itu, model kegiatan ini dapat dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan keagamaan dan nonformal lainnya dalam mengembangkan program edukasi lingkungan yang holistik, kontekstual, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alonso, J. (2021). The Divine Feminine Presence in Ibn ‘Arabi and Moses de Leon. *Religions* 2021, Vol. 12, 12(3), 1–24. <https://doi.org/10.3390/rel12030156>
- Chortane, O. G., Hammami, R., Amara, S., Chortane, S. G., Suzuki, K., Oliveira, R., & Nobari, H. (2022). Effects of Multicomponent Exercise Training Program on Biochemical and Motor Functions in Patients with Alzheimer’s Dementia. *Sustainability* 2022, Vol. 14, 14(7). <https://doi.org/10.3390/su14074112>
- Duran, M. (2021). Perception of Preschool Children about Environmental Pollution. *Journal of Education in Science, Environment and Health*, 7(3), 200–219. <https://doi.org/10.21891/jeseh.733800>
- Elmali, S. (2025). The Impact of Hands-on Learning Activities on Recycling Behaviours and Awareness Among Pre-Service Primary Teachers. *International Journal of Sustainability in Higher Education*. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-03-2025-0222>
- Esteve, R., Marcos, E., Reyes-Pérez, Á., López-Martínez, A. E., & Ramírez-Maestre, C. (2021). Pain Acceptance Creates an Emotional Context That Protects against the Misuse of Prescription Opioids: A Study in a Sample of Patients with Chronic Noncancer Pain. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 2021, Vol. 18, 18(6), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph18063054>
- Harun, I. M., Hidayat, F., Irmayanti, I., & Nurlinda. (2024). Peningkatan Pengetahuan Anak-Anak Sekolah Dasar terhadap Jenis-Jenis Sampah di SD Negeri Seulimum, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar. *JURNAL IKHLAS MENGABDI (JIM)*, 1(2), 129–134. <https://journalserambi.org/index.php/jim/article/view/360>
- Hidayat, N. (2014). Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v6i1.9037>
- Hu, S., Costa, F., & Guasti, M. T. (2020). Mandarin–Italian Dual-Language Children’s Comprehension of Head-Final and Head-Initial Relative Clauses. *Frontiers in Psychology*, 11, 524251. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01379>

- Ibrahim, R. Z. A. R., Zalam, W. Z. M., Foster, B., Afrizal, T., Johansyah, M. D., Saputra, J., Bakar, A. A., Dagang, M. M., & Ali, S. N. M. (2021). Psychosocial Work Environment and Teachers' Psychological Well-Being: The Moderating Role of Job Control and Social Support. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 2021, Vol. 18, 18(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph18147308>
- Jamilah, P., Ryandi, M., & Nabilla, S. (2025). Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Edukasi Pemilahan Sampah di SD Negeri 04 Sam Sam. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(4), 651–658. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i4.2293>
- Juliani, J., Mahdi, H., Widya Sari, S., Indah Sari, S., & Raihanun Nazwa, N. (2024). Green Islamic School: Integrating Environmental Education in the Islamic Education Curriculum. *Cendekiawan : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 3(3), 565–574. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v3i3.270>
- Kakabouki, I., Kousta, A., Folina, A., Karydogianni, S., Zisi, C., Kouneli, V., & Papastylianou, P. (2021). Effect of Fertilization with Urea and Inhibitors on Growth, Yield and CBD Concentration of Hemp (*Cannabis sativa* L.). *Sustainability* 2021, Vol. 13, 13(4), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su13042157>
- Kartikasari, G. (2024). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini Melalui Manajemen Sampah Keluarga. *Awladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(02), 208–216. <https://doi.org/10.61159/awladuna.v2i02.297>
- Khoiriyah, I. M., Kamelia, R., Umaknun, L., Susanti, Susi, & Susanti, Suparti. (2025). Empowerment of Children in Madrasah Diniyah Through Ecological Theology-Based Green Movement. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bisma)*, 3(2), 467–472. <https://doi.org/10.61159/BISMA.V3I2.650>
- Kilani, M., Diop, N., & De Wolf, D. (2022). A Multimodal Transport Model to Evaluate Transport Policies in the North of France. *Sustainability* 2022, Vol. 14, 14(3). <https://doi.org/10.3390/su14031535>
- Kim, K., Kim, J., & Yook, D. (2021). Analysis of Features Affecting Contracted Rate of Return of Korean PPP Projects. *Sustainability* 2021, Vol. 13, 13(6). <https://doi.org/10.3390/su13063311>
- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., & Koto, Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(02), 45–49. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v1i02.668>
- Mahakwe, G., Johnson, E., Karlsson, K., & Nilsson, S. (2021). A Systematic Review of Self-Report Instruments for the Measurement of Anxiety in Hospitalized Children with Cancer. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 2021, Vol. 18, 18(4), 1–20. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041911>
- Mahendra, A. A., Defriyadi, Murtaho, A., Baharudin, & Zulhanan. (2025). Pendidikan Lingkungan dalam Perspektif Islam: Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani, Etika Ekologis, dan Peran Pendidikan Islam dalam Konservasi Alam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 266–274. <https://doi.org/10.23969/JP.V10I04.36634>
- Maulani, S., Sari, D. Y., & Rahmawati, R. (2025). Komunitas Bank Sampah dalam Mengedukasi Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.24853/YBY.9.1.1-12>

- Putra, I. N. S. A., & Antrari, N. P. B. W. (2025). Membentuk Generasi Peduli Lingkungan: Strategi Edukasi Pemilahan Sampah di Sekolah Dasar 27 Pemecutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2238–2243. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5822>
- Rahmawati, R., Mustoip, S., & Auliyani, F. (2024). Elementary School Students' Understanding and Attitudes towards Air Pollution Around the School Environment. *EduBase: Journal of Basic Education*, 5(2), 157–162. <https://doi.org/10.47453/EDUBASE.V5I2.2849>
- Richter, A., Sjunnestrand, M., Strandh, M. R., & Hasson, H. (2022). Implementing School-Based Mental Health Services: A Scoping Review of the Literature Summarizing the Factors That Affect Implementation. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 2022, Vol. 19, 19(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph19063489>
- Sun, C., Chen, X., Zhang, S., & Li, T. (2022). Can Changes in Urban Form Affect PM2.5 Concentration? A Comparative Analysis from 286 Prefecture-Level Cities in China. *Sustainability* 2022, Vol. 14, 14(4). <https://doi.org/10.3390/su14042187>
- Tarman, ilknur, & Kukurtcu, S. K. (2022). The Perceptions of the Children Attending the Preschool Education about Nature and Nature Pollution. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 15(1), 53–64. <https://doi.org/10.26822/iejee.2022.278>
- Weibert, A., Mouratidis, M., Khateb, R., Rüller, S., Hosak, M., Potka, S., Aal, K., & Wulf, V. (2017). Creating Environmental Awareness with Upcycling Making Activities: A Study of Children in Germany and Palestine. *IDC 2017 - Proceedings of the 2017 ACM Conference on Interaction Design and Children*, 286–291. <https://doi.org/10.1145/3078072.3079732>
- Wildan, A., & Yusuf, I. A. (2024). Literasi dan Pengelolaan Sampah Organik: Langkah Awal Keberlanjutan di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1866–1874. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6454>
- Zulfayati, F. T. (2024). Eksplorasi Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan tentang Pengelolaan Sampah 3R pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/59495>